

# **PENTINGNYA ETIKA DALAM PERTUMBUHAN USAHA, MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA GLOBAL**

**Galuh Vida Khumairoh**

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl Mojopahit 666b Sidoarjo,*

*Email: galuhvida14@gmail.com*

## **Abstak**

Di era global saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, hampir seluruh kalangan di dunia ini melakukan kegiatan UMKM. Dalam setiap usaha tidak terlepas dari Etika oleh karena itu, Tidak ada etika dalam usaha yang dapat membuat kehancuran hidup. Tujuan dari penyusunan artikel ini untuk mengetahui pentingnya etika dalam pertumbuhan UMKM. Etika dalam usaha memiliki peran penting, sehingga keberhasilan suatu usaha bisa dilihat dari pekerja yang memiliki etika. Manfaat dari penyusunan artikel ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha dengan kinerja yang memiliki etika di era global. Dalam islam, etika usaha dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadits.

Kata kunci: era global, etika, UMKM

## **PENDAHULUAN**

Kesadaran para tokoh muslim untuk kembali ke ajaran Al-Quran dan Hadist memunculkan pemikiran untuk menggunakan sistem ekonomi berdasarkan syariat islam. Kesadaran mereka muncul karena sistem ekonomi yang dijalankan selama ini tidak menyebabkan kondisi ekonomi semakin membaik khususnya di negara-negara muslim, justru kondisi ini sangat banyak menyebabkan kemiskinan. Kesadaran inilah yang menyebabkan munculnya ekonomi syariah sebagai jawaban atas semua permasalahan yang dihadapi negara-negara muslim, apalagi sistem ekonomi islam jaman Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dan para sahabatnya terbukti memunculkan kejayaan islam.

Selain sistem ekonomi islam salah satu yang menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan demikian, dapat membuka peluang untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam meningkatkan pertumbuhan kegiatan bisnisnya, pelaku UMKM tentu akan menemui kendala didalamnya. Salah satu kendala yang dihadapi oleh

UMKM adalah terkait permodalan. Mayoritas kendala yang dihadapi oleh UMKM yaitu mengenai administrasi ketika akan mengajukan tambahan modal kepada pihak perbankan.

Untuk menjalankan syariat islam dalam kehidupan ekonomi muslim, kita harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis menuju sistem ekonomi syariah termasuk dalam hal bisnis. Karena dunia bisnis tidak dapat dipisahkan dari etika bisnis. Saat ini banyak perilaku bisnis yang tidak beretika bahkan hampir semua negara tidak mempunyai etika dalam berbisnis, misalnya perusahaan jepang yang terlambat menarik produk TV-nya yang ternyata menyebabkan terlalu panas dan akhirnya kebakaran. Perusahaan Nike membayar upah pekerja yang rendah untuk mendapatkan harga yang tinggi. Tetapi dari beberapa perusahaan yang tidak menggunakan etika dalam berbisnis ada juga perusahaan yang melaksanakan etika bisnis dalam praktek bisnisnya. Misalnya, Nestle di india yang membantu para peternak sapi sehingga produksi susu per peternak meningkat 50 kali lipat dan taraf hidup para peternak pun secara otomatis juga meningkat. Selain itu, Arnotts, perusahaan biskuit Australia yang berani menarik seluruh produknya sekalipun ada orang yang mau memberitahu produk mana yang beracun asal diberi sejumlah uang. Perusahaan tersebut lebih suka menarik produknya demi keselamatan konsumennya dan dampaknya luar biasa, enam bulan kemudian pendapatan perusahaann naik tiga kali lipat. Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah etika bisnis islam itu yang seperti apa? (Nawatmi, 2010)

## PEMBAHASAN

Etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang sejauh mana di praktekkan atau justru tidak dipraktekkan, meskipun seharusnya etika itu di praktekkan. Secara filosofi etika memiliki arti yang luas sebagai pengkajian moralitas, dalam etika terdapat tiga fungsi dan perwujudannya yaitu:

1. *Descriptive ethics*, menjelaskan pengalaman moral secara deskriptif untuk mengetahui motivasi, kemauan dan tujuan suatu tindakan dalam tingkah laku manusia
2. *Normative ethics*, berusaha menjelaskan mengapa manusia bertindak seperti yang mereka lakukan dan apa prinsip dari kehidupan mereka
3. *Metaethics*, berusaha untuk memberikan arti, istilah dan bahasa yang dipakai dalam pembicaraan etika serta cara berfikir yang dipakai untuk membenarkan pernyataan etika (Achyar Eldine,(2009)).

Secara etimologi, etika berasal dari kata ethos yang berasal dari bahasa yunani yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah

etika telah digunakan Aristoteles, filsuf Yunani untuk menunjukkan filsafat moral. Jadi etika merupakan prinsip, moral dan standar perilaku yang membedakan benar atau salah dalam setiap individu. Sedangkan etika bisnis berusaha melarang pelaku bisnis untuk tidak melakukan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Etika bisnis juga memberikan pengaruh terhadap perusahaan dengan para pekerjanya, bagaimana hubungan pekerja dengan perusahaan dan bagaimana perusahaan berhubungan dengan agen atau pelaku ekonomi lain. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis sangat penting karena keduanya dapat meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Seiring berjalannya waktu dan melihat persaingan bisnis yang semakin tinggi dan konsumen yang sangat kritis, maka jika sebuah perusahaan bisa menjaga kepuasan konsumen maka akan menyebabkan perusahaan *sustainable* (berkelanjutan) dan dapat dipercaya dalam jangka panjang.

Di dalam perusahaan yang menerapkan etika akan memberikan dampak positif kepada para pekerja salah satunya meningkatkan motivasi, karena selain dituntut menghasilkan yang terbaik bekerja juga harus diperoleh dengan cara yang baik pula. Penerapan dalam etika bisnis juga akan melindungi kebebasan dan meningkatkan keunggulan bersaing, selain itu juga mencegah terkena sanksi pemerintah karena melanggar etika yang digolongkan melawan hukum. Jika perusahaan tidak menggunakan etika dalam berbisnis, maka perusahaan akan lepas kendali, menggunakan berbagai cara, mengorbankan apa saja demi mencapai tujuan dan bahkan melanggar hukum yang ditetapkan oleh pemerintah. Etika bisnis juga berhubungan dengan merk (brand value). Perilaku bisnis yang beretika berkontribusi terhadap citra perusahaan dengan cara memberikan pelatihan kepada para pekerja mengenai etika.

### **Etika Bisnis dan Kinerja Perusahaan**

Para bisnis kapitalis menganggap bahwa hubungan antara bisnis dan etika adalah bertentangan karena ada konflik antara keduanya dalam mengejar keuntungan yang maksimal. Ketika etika berlawanan dengan keuntungan perusahaan, maka pebisnis kapitalis akan lebih memilih keuntungan dan meninggalkan etika bisnisnya dan menghalalkan segala cara. Berbeda dengan perusahaan yang memperhatikan etika, perusahaan tersebut akan tetap hidup dengan pertumbuhan yang tinggi.

Bagi perusahaan yang lebih mementingkan keuntungan finansial maka mereka akan beranggapan bahwa moralitas dan etika tidak cocok dengan bisnis sehingga perusahaan tidak merasa memiliki tanggung jawab sosial karena bagi perusahaan bisnis adalah bisnis, tidak ada hubungannya dengan kepentingan masyarakat. Jika perusahaan berada dalam persaingan yang ketat, mereka akan melakukan apapun untuk mendapatkan keuntungan meskipun harus mengorbankan yang lain. Misalnya untuk menekan biaya operasional perusahaan

memberikan upah di bawah standar, tidak menjaga keselamatan pekerja dan memanipulasi laporan keuangan. Itu merupakan salah satu contoh perusahaan yang tidak menerapkan etika dalam bisnisnya sehingga akibat dari semua perbuatan yang dilakukan dapat merugikan masyarakat, tetapi di era yang sekarang ini dimana informasi sangat mudah diakses sehingga sulit bagi perusahaan untuk bertahan lama jika mereka melanggar etika bisnis karena kekuatan dalam dunia bisnis sekarang ini bukan lagi menjadi monopoli individu atau perusahaan tertentu..

Tapi kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa ukuran kinerja adalah untung rugi dalam bentuk uang. Mereka memandang bahwa bisnis yang bisa mencapai laba yang tinggi bisa dikatakan sukses sedangkan bisnis yang mencapai laba yang rendah berarti kinerjanya buruk. Seiring berjalannya waktu etika bisnis mampu menyadarkan banyak pihak khususnya pelaku bisnis, mereka menyadari bahwa bisnis yang baik merupakan dampak kinerja dari perusahaan yang baik pula, dimana kinerja yang baik merupakan hasil dari penerapan etika yang baik oleh organisasi perusahaan.

Hubungan antara etika bisnis dan kinerja finansial telah menjadi isu penting dalam dunia bisnis, meskipun sejumlah peneliti telah menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara etika dan kinerja finansial, sedikit peneliti lainnya menemukan bahwa hubungan antara keduanya bisa terbukti bisa tidak. Disamping itu perusahaan juga harus melakukan pelatihan kode etik atau program-program internal lain untuk lebih memperkuat etika dalam perusahaan, tapi jika keuntungan menjadi tujuan perusahaan satu-satunya maka hal itu menjadi sesuatu yang tidak mudah. Selain mempengaruhi kinerja, etika perusahaan juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial di lingkungan perusahaan. Schwepker, Scott J. Vittel dan Anurson, menemukan adanya hubungan yang positif antara penerapan etika dan kepuasan kerja. Kepuasan kerja yang diberikan bisa berupa kompensasi, atasan, promosi dan lain-lain. Ketika etika sudah diterapkan dalam perusahaan maka pihak pekerja diharapkan mendapatkan perlakuan dengan adil dalam hal kompensasi, promosi maupun penyelesaian konflik dengan begitu para pekerja akan bekerja lebih produktif dalam mendukung tujuan perusahaan.

Oleh karena itu agar perusahaan bisa eksis dalam jangka panjang, maka perusahaan tersebut harus menerapkan etika bisnis dalam bisnisnya. Karena dengan diterapkannya etika dalam bisnis maka para pelanggan akan lebih percaya kepada perusahaan. Intinya, perusahaan yang menerapkan etika dalam bisnis akan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak beretika. Etika perusahaan bisa diimplementasikan melalui:

1. budaya perusahaan



2. tata kelola perusahaan
3. manual kode etik perilaku corporate
4. tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat

### **Etika Dalam Perspektif Islam**

Islam menempatkan etika di tempat yang paling tinggi. Karena pada dasarnya, islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadist: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Terminologi yang paling dekat dengan etika adalah akhlak. Jadi, islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnis. Di dalam Al-Quran terdapat petunjuk dalam bisnis agar tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4: 29) dan bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti membuat catatan administrasi dalam transaksi kredit (QS. 2: 282).

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas yang dilakukan manusia termasuk dalam berbisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah atau makhluk yang memiliki tuhan. Oleh karena itu, dalam berbisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan tuhan dalam rangka melaksanakan perintah tuhan (QS. 62: 10). Keseimbangan dan keadilan berarti, perilaku bisnis harus seimbang dan adil. Keseimbangan berarti tidak berlebihan dalam mengejar keuntungan ekonomi (QS. 7: 31). Kebebasan, berarti manusia sebagai individu dan kolektivitas. Manusia bebas untuk melakukan aktivitas bisnis kecuali dengan yang dilarang dan yang dilarang oleh islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

Pertanggung jawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab yang penuh kepada Allah atas perilaku bisnisnya. Harta sebagai komoditi bisnis dalam islam, adalah amanah yang diberikan oleh kita dan akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah.

Sarker (1999) menyatakan bahwa tujuan perusahaan berbasis syariah menjadi ganda, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan atau falah. Sebuah perusahaan syariah akan mempertimbangkan kepentingan seluruh masyarakat atau stakeholders dengan suatu prioritas. Selain itu, tujuan perusahaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh aspek etika. Salah satu yang umum dibicarakan mengenai bisnis adalah kontradiksi antara etika dengan laba. Banyak perusahaan yang sadar bahwa perilaku etis mendatangkan

banyak manfaat. Pertama, perusahaan terhindar dari seluruh pengaruh yang dapat merusak reputasi bisnis yang dianggap tidak etis. Bisnis yang tidak etis mungkin akan mendatangkan keuntungan dalam jangka pendek, tetapi terus-menerus berperilaku tidak benar. Secara umum diketahui bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai kesejahteraan pemegang saham. Jika demikian, maka hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut termasuk juga dalam perusahaan islam yang memiliki tujuan tersebut.

Prinsip-prinsip etika bisnis menurut Al-Quran:

1. Melarang bisnis yang dilakukan dengan proses kebatilan (QS. 4: 29)
2. Bisnis tidak boleh mengandung unsur riba (QS. 2: 275)
3. Kegiatan bisnis memiliki fungsi sosial baik melalui zakat maupun sedekah (QS. 9: 34)
4. Melarang pengurangan hak atas suatu barang atau komoditas yang di dapat atau di proses dengan media takaran atau timbangan karena merupakan bentuk kedzaliman (QS. 11: 85)
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan baik ekonomi maupun sosial, keselamatan atau kebaikan serta tidak menyetujui kerusakan dan keadilan (QS 7: 85)
6. Pelaku bisnis dilarang berbuat dzalim (curang) baik bagi dirinya sendiri maupun kepada pelaku bisnis yang lain ( QS. 2: 205)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peran penting terhadap perekonomian negara baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Dalam UMKM para pelaku biasanya memiliki kesulitan dalam hal permodalan sehingga pada pihak perbankan sering di sebut tidak *bankable*. Para pelaku UMKM ini bisa membuat perekonomian negara menjadi lebih baik karena secara tidak langsung kegiatan UMKM ini bisa mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan terutama bagi orang-orang yang mempunyai kreativitas dalam melakukan usahanya. Potensi UMKM sangat besar dalam menyerap tenaga kerja, sehingga perlu dan terus menerus ditingkat. Untuk itu, UMKM harus di dukung dengan menerapkan peraturan yang tidak memberatkan para pelaku UMKM. Sementara saat ini, UMKM masih harus menanggung banyak nya pungutan dan pengurusan perijinan yang juga sangat lama menghabiskan biaya. (Oktafia, 2017)

Peraturan dan pengurusan UMKM yang kurang mendukung ini menjadikan hal yang sangat di sayangkan. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif permodalan untuk pelaku UMKM. Salah satu alternatif tersebut yakni mengajukan pembiayaan melalui Lembaga keuangan syariah (LKS) sebab pengajuan permodalan secara administrasi di LKS lebih sederhana dari perbankan. Hal inilah yang dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses permodalan melalui LKS.

Dalam setiap usaha kecil maupun besar sangat diperlukan etika, karena peran etika dalam kegiatan usaha sangatlah diperlukan dan keberhasilan sebuah usaha juga di tentukan melalui kinerja yang baik dan mempunyai etika. Sebuah perusahaan besar yang berjalan tanpa adanya etika tentu tidak akan menghasilkan keberhasilan seberapapun besar perusahaan tersebut.



## **SIMPULAN**

Dari penjelasan diatas islam adalah ajaran yang lengkap dan universal, aturannya pun jelas yang diatur dalam Al-Quran dan Hadist. Tak ada satupun sisi kehidupan yang tidak di atur dalam islam, termasuk dalam hal bisnis. Sayangnya masih banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam berbisnis sehingga menyebabkan persaingan yang tidak seimbang antara pemodal kuat dengan pemodal yang lemah. Padahal banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dan kinerja perusahaan. Peran etika dalam UMKM sangat penting sebab dengan etika apapun usaha yang kita jalankan akan memberikan hasil yang baik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Eldine, *Etika Bisnis Islam*, [www.uik-bogor.ac.id](http://www.uik-bogor.ac.id)
- Akhmad Mujahidin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Analisis Terhadap Aspek Moralitas Pelaku Bisnis)*, Hukum Islam Vol.IV No.2 Desember (2005)
- K. Berten, (2004), *Etika*, Gramedia, Jakarta
- Sarkwer, Md. Abdul Awwal. 1999. Islamic Business Contracts, Agency Problem and The Theori of The Islamic Firm. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 1 No.2, Jul-Sep 1999.
- Nawatmi, S. (2010). ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM . *Fokus Ekonomi* , 50 – 58 .
- Oktafia, R. (2017). PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR . *PROCEEDINGS ANCOMS* .

